



Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Obat, Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei)

M. Ridwan Muda Basir, Susi Sih Kusumawardhany
Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
ridwanmudabasir@gmail.com, sskusumawardhany@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor obat, makanan, dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan selama periode 2020–2024. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dan menghasilkan 20 perusahaan dengan total 100 observasi. Kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets, sedangkan struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio, ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset, dan pertumbuhan penjualan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan bersih. Data dianalisis melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi dengan bantuan EViews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pertumbuhan penjualan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,115436 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 11,54% variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur pendanaan dan pertumbuhan penjualan dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan.

1. Pendahuluan

Suatu perusahaan tak akan didirikan tanpa suatu tujuan. Salah satu concern perusahaan dalam mendirikan perusahaannya adalah untuk selalu berkesinambungan menghasilkan kinerja keuangan yang baik, karna kinerja keuangan yang baik akan mengindikasikan pengembalian atau laba yang menjadi tujuan setiap organisasi bisnis didirikan. Tujuan suatu entitas memulai bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Efisiensi penggunaan dana secara langsung dan tidak langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan investasi dan akan dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya akan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Manajemen keuangan harus dapat bijaksana dalam penggunaan dana dan dituntut untuk mencari alternatif lain apabila penggunaan dana tidak dapat dilakukan. Dana atau investasi yang digunakan oleh manajemen keuangan dapat memberikan hal positif bagi pertumbuhan perusahaan dan berpengaruh pula terhadap nilai perusahaan yang diberikan. Dalam hal ini keputusan manajemen keuangan sangat penting, karena harus dapat menentukan keputusan investasi. Keputusan investasi dimulai dengan identifikasi peluang investasi yang sering disebut dengan proyek investasi modal. Manajer keuangan harus membantu perusahaan mengidentifikasi proyek-proyek yang menjanjikan dan memutuskan berapa banyak akan diinvestasikan dalam tiap proyek. Keputusan investasi juga disebut dengan keputusan penganggaran modal, karena sebagian besar perusahaan mempersiapkan anggaran tahunan yang terdiri dari investasi modal yang disahkan. Namun, tidak semua investasi modal itu sukses karena pengembalian dana investasi itu jarang sekali pasti. Oleh sebab itu, manajer keuangan harus memperhatikan waktu pengembalian proyek, bukan hanya jumlah kumulatifnya saja. Suatu proyek baru bisa merupakan sukses besar

atau kegagalan yang menyakitkan. Selanjutnya, tanggung jawab utama kedua manajer keuangan adalah menggalang dana yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasinya. Inilah keputusan pendanaan. Ketika suatu perusahaan perlu mendapatkan dana, perusahaan itu bisa mengundang para investor untuk menanamkan uang kas sebagai ganti bagian laba di masa depan, atau menjanjikan untuk melunasi kas investor itu plus tingkat bunga tetap (Brealey et al., 2008:4).

Semua perusahaan ingin mendapatkan laba yang maksimal tentu saja untuk mempermudah menjalankan bisnisnya. Namun tak semua impian itu bisa tercapai, yang mana hal ini yang dirasakan baru-baru ini oleh salah satu perusahaan farmasi dan alat kesehatan plat merah alias milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kini tengah dirunding masalah karna diinformasikan bahwa PT KIMIA FARMA Tbk (KAEF) juga mengalami kerugian Perusahaan farmasi pelat merah merilis laporan kinerja keuangannya untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022. Dalam laporan tersebut, KAEF membukukan penjualan sebesar Rp 9,60 triliun, jumlah ini merosot 25,28% secara tahunan (YoY) dari sebelumnya Rp12,85 triliun di 2021.

Penjualan bersih KAEF ditopang kontribusi penjualan domestik dan ekspor yang kompak merosot di sepanjang tahun 2022. KAEF mencatat penjualan domestik merosot 25,15% (YoY) menjadi Rp 9,47 triliun dari sebelumnya Rp 12,67 triliun di 2021. Sementara itu, penjualan ekspor merosot 33,46% (YoY) menjadi Rp 133,30 miliar dari sebelumnya Rp 200,35 miliar di 2021. Jika dilihat dari jenis produksinya, pemicu terkoreksinya penjualan KAEF disebabkan obat generik yang penjualannya menurun drastis hingga 59,13% (YoY) menjadi Rp 864 miliar di tahun 2022 dari sebelumnya mencapai Rp 2,11 triliun di 2021. Penyebab lainnya adalah pada pos penjualan produksi pihak ketiga yakni vaksin yang mana sama sekali tidak menghasilkan penjualan di sepanjang tahun 2022. Padahal sebelumnya produk jenis vaksin berkontribusi sebesar Rp 1,38 triliun kepada total penjualan KAEF di 2021.

KAEF di sepanjang tahun 2022 kembali menderita rugi sebesar Rp 109 miliar dari sebelumnya masih mengantongi laba bersih sebesar Rp 289 miliar di 2021. Perseroan juga telah melakukan aksi korporasi unlock value KFA yang menghasilkan dana sebesar Rp1,86 triliun disertai dengan pembebanan pajak sebesar Rp76 miliar. Selain itu, di tahun 2022 entitas anak KAEF yaitu KF Dawaa di Saudi Arabia membukukan kerugian sebesar Rp 24 miliar akibat tidak adanya kegiatan ibadah haji dan umroh selama pandemi.

Dengan adanya aksi korporasi dan kondisi entitas anak tersebut, KAEF mengaku ini memberikan pengaruh terhadap pencatatan kerugian sebesar Rp109 miliar. Penurunan kinerja keuangan KAEF di sepanjang tahun 2022 juga tidak terlepas dari keadaan Covid-19 secara nasional yang telah terkendali. Di tengah kondisi ini, KAEF berupaya melakukan efisiensi dalam mendukung keberlangsungan bisnisnya. Meskipun demikian dengan adanya aksi korporasi unlock value ini juga mendukung modal kerja dan pengembangan bisnis KFA dengan New Bussiness Model with Digitalization, mengkombinasikan offline dan online store dengan strategi omnichannel, integrasi Apotek-Klinik-Lab Diagnostika, serta New Digital Channel.

Seperti kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2021 mengalami tekanan yang signifikan yang tercermin dari kerugian yang dialami perusahaan. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan dan operasional yang berdampak pada penurunan profitabilitas. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal, di mana tingginya proporsi utang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga berperan dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghadapi tekanan bisnis. Di sisi lain, pertumbuhan penjualan menjadi indikator penting dalam mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan, khususnya dalam menjelaskan kerugian yang dialami perusahaan pada tahun 2021.

Fenomena kerugian yang dialami PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan besar sekalipun tidak terlepas dari penurunan kinerja keuangan. Secara teori, struktur modal yang optimal menurut trade-off theory dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun penggunaan utang yang tinggi juga dapat menimbulkan beban keuangan yang berdampak pada laba. Selain itu, teori ukuran perusahaan menyatakan bahwa perusahaan dengan aset besar memiliki stabilitas yang lebih baik, tetapi pada praktiknya ukuran perusahaan tidak selalu menjamin kinerja yang baik apabila tidak diimbangi dengan efisiensi pengelolaan aset.

Di sisi lain, pertumbuhan penjualan secara teori mencerminkan peningkatan permintaan pasar yang seharusnya berdampak positif terhadap laba perusahaan. Namun, tanpa pengendalian biaya yang efektif, peningkatan penjualan belum tentu meningkatkan kinerja keuangan. Fenomena tersebut memperkuat pentingnya penelitian mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori agency (Agency Theory)

Teori Agency atau Agency Theory adalah salah satu teori dalam ilmu ekonomi dan manajemen yang menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu principal (pemberi tugas, seperti pemilik atau pemegang saham) dan agent (pelaksana tugas, seperti manajer atau direksi). Teori ini fokus pada bagaimana kontrak atau hubungan kerja diatur agar agent bertindak sesuai dengan kepentingan principal, karena terdapat potensi konflik kepentingan di antara keduanya.

R.A. Supriyono (2018) menjelaskan bahwa teori agensi merupakan suatu konsep yang menggambarkan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal memberikan wewenang serta tanggung jawab kepada agen untuk membuat dan menjalankan keputusan terbaik demi kepentingan prinsipal dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, keputusan manajemen terkait struktur modal, kemampuan mengelola perusahaan yang tercermin dari ukuran perusahaan, serta keberhasilan dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan, merupakan bentuk tanggung jawab agen kepada prinsipal. Pengelolaan yang efektif terhadap ketiga variabel tersebut dapat menekan konflik agensi, meningkatkan efisiensi, dan pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut (Amilin, 2017), kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan peraturan keuangan dengan baik dan akurat, seperti menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar dan peraturan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). atau GAAP (general accepted accounting principle) dan lainnya.

Rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Sumber : Amilin (2017)

Struktur Modal

Menurut Sulindawati et al., (2018:112) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, memungkinkan investor untuk menyeimbangkan risiko dan pengembalian investasi.

Rumus:

$$\text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Sulindawati (2018)

Ukuran Perusahaan

Menurut (Riyanto, 2018:154). Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aset. Pernyataan ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dan skala operasional perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Sumber : Riyanto (2018)

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Mulyadi (dikutip dalam Musa, 2016), “Penjualan adalah kegiatan yang berupa transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit atau tunai”. Pernyataan ini menegaskan bahwa penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan dan menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja operasional. Pertumbuhan penjualan yang konsisten menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan permintaan pasar, mengelola hubungan dengan pelanggan, serta memaksimalkan arus kas dan laba, yang semuanya berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan.

Rumus:

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t-1}{\text{Net Sales } t-1} \times 100\%$$

Sumber : Mulyadi (2016)

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan alat penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari bulan Juni 2025 sampai bulan Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan laporan keuangan sektor Obat, Makanan dan Minuman selama periode 2020-2024. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan software E-VIEWS versi 12.

4. Hasil dan Analisis

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ukuran nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak E-Views versi 12. Ringkasan data tersebut disajikan dalam tabel berikut :

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.097100	0.556700	2942.410	0.074700
Median	0.090000	0.475000	2913.500	0.070000
Maximum	0.190000	1.360000	3294.000	0.620000
Minimum	0.020000	0.100000	2737.000	-0.340000
Std. Dev.	0.041226	0.354643	151.6614	0.134783
Skewness	0.302134	0.537367	0.746116	0.906341
Kurtosis	2.382819	2.007924	2.669696	7.191705
Jarque-Bera	3.108552	8.913629	9.732733	86.90087
Probability	0.211342	0.011599	0.007701	0.000000
Sum	9.710000	55.67000	294241.0	7.470000
Sum Sq. Dev.	0.168259	12.45141	2277118.	1.798491
Observations	100	100	100	100

Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan tabel diatas terdapat 100 Observasi data dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan Obat, Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1. Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif dapat dilihat struktur Modal memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 0.556700 dan standar deviasi 0.354643, menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata (mean) yang artinya sebaran data dalam sampel relatif kecil.

2. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif dapat dilihat ukuran perusahaan memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 2942.410 dan standar deviasi 151.6614, menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata (mean) yang artinya sebaran data dalam sampel relatif kecil.

3. Pertumbuhan Penjualan

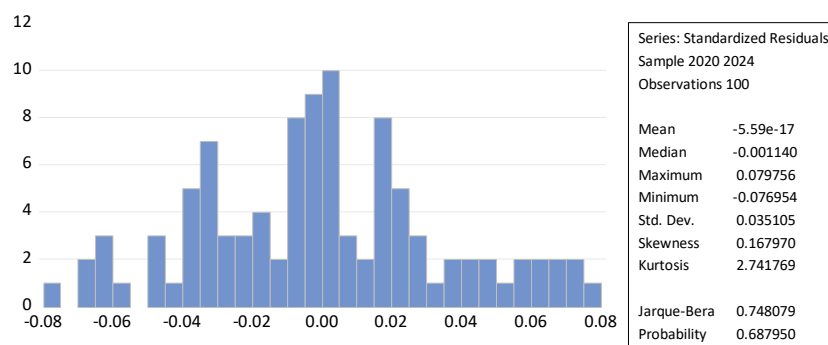
Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif dapat dilihat ukuran perusahaan memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 0.074700 dan standar deviasi 0.134783, menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata – rata (mean) yang artinya sebaran data dalam sampel relatif besar.

4. Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif dapat dilihat ukuran perusahaan memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 0.097100 dan standar deviasi 0.041226, menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata (mean) yang artinya sebaran data dalam sampel relatif kecil.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan data diatas diketahui nilai probability sebesar 0.687950 yang menunjukan lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 ($0.687950 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan Uji Multikolinearitas dengan menggunakan eviews 12 adalah sebagai berikut:

	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.005104	404.6864	NA
X1	0.000113	3.900675	1.116410
X2	6.16E-06	423.9333	1.114176
X3	0.000706	1.320935	1.008121

Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan nilai Centered VIF, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Pertumbuhan Penjualan (X3) memiliki nilai Centered VIF kurang dari 10. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengolahan Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan eviews 12 adalah sebagai berikut:

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.928042	Prob. F(9,65)	0.0577
Obs*R-squared	16.16394	Prob. Chi-Square(9)	0.0635
Scaled explained SS	13.59126	Prob. Chi-Square(9)	0.1376

Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Prob. Chi-Square (9) ($0.0635 > 0.05$) maka H_0 diterima atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengolahan Uji Autokorelasi dengan menggunakan eviews 12 adalah sebagai berikut:

R-squared	0.119033	Mean dependent var	0.011178
Adjusted R-squared	0.091503	S.D. dependent var	0.010998
S.E. of regression	0.010483	Sum squared resid	0.010550
F-statistic	4.323737	Durbin-Watson stat	2.018229
Prob(F-statistic)	0.006638		

Sumber : Output E-Views 12

Nilai dL dan dU didapat dari tabel DW, diketahui $k = 3$ (jumlah variabel bebas) dengan $n = 100$ (jumlah observasi) didapat nilai du nya adalah 1.7364, dan 4-dU sebesar 2.2636. Hasil uji Durbin-Watson didapat nilai DW sebesar 2.018229, berada pada area tidak terdapat autokorelasi ($dL < DW < 4-dL$) yaitu $1.7364 < 2.018229 < 2.2636$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Data Panel

Hasil pengolahan analisis regresi data panel dengan menggunakan eviews 12 adalah sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.240476	0.140394	1.712864	0.0900
X1	-0.047890	0.015035	-3.185264	0.0020
X2	-4.08E-05	4.81E-05	-0.847079	0.3991
X3	0.043343	0.017028	2.545437	0.0125

Sumber : Output E-Views 12

Dari hasil tabel di atas dapat terlihat bahwa perhitungan analisis regresi data panel yang dapat dirumuskan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.240476 (c) - 0.047890 (X1) - 4.08E-05 (X2) + 0.043343 (X3) + \epsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel berganda dengan menggunakan data eviews 12 dapat diperoleh, maka model regresi data panel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Maka nilai Coeficient konstanta (C) sebesar 0.240476, menunjukkan bahwa jika variabel Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) bernilai 0 (nol) atau tetap, maka variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai 0.240476.
2. Nilai koefisien Struktur Modal (X1) sebesar -0.047890 mengindikasikan bahwa penurunan Struktur Modal dalam satuan angka akan mengakibatkan penurunan Kinerja keuangan (Y) sebesar -0.047890 satuan dengan asumsi variabel konstan.

3. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X2) sebesar $-4.08E-05$ mengindikasikan bahwa penurunan Ukuran Perusahaan dalam satuan angka akan mengakibatkan penurunan Kinerja keuangan (Y) sebesar $-4.08E-05$ satuan dengan asumsi variabel konstan.
4. Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan (X3) sebesar 0.043343 mengindikasikan bahwa peningkatan Pertumbuhan Penjualan dalam satuan angka akan mengakibatkan peningkatan Kinerja keuangan (Y) sebesar 0.043343 satuan dengan asumsi variabel konstan.

4. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengolahan analisis regresi data panel dengan menggunakan *eviews* 12 adalah sebagai berikut:

R-squared	0.142241	Mean dependent var	0.027429
Adjusted R-squared	0.115436	S.D. dependent var	0.021813
S.E. of regression	0.020516	Sum Squared resid	0.040406
F-statistic	5.306509	Durbin-Watson stat	1.444724
Prob(F-statistic)	0.001991		

Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai adjusted r-squared yang diperoleh sebesar 0.115436. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen (Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan) sebesar 11.54%. Sedangkan sisanya ($100\% - 11.54\% = 88,46\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan Kinerja Keuangan tergolong relatif rendah, namun masih dapat diterima mengingat penelitian di bidang keuangan umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal lain seperti kondisi makroekonomi, kebijakan manajemen, tingkat suku bunga, inflasi, serta faktor industri yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Hasil pengolahan uji T (Parsial) dengan menggunakan *eviews* 12 adalah sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.240476	0.140394	1.712864	0.0900
X1	-0.047890	0.015035	-3.185264	0.0020
X2	-4.08E-05	4.81E-05	-0.847079	0.3991
X3	0.043343	0.017028	2.545437	0.0125
R-squared	0.142241	Mean dependent var		0.027429
Adjusted R-squared	0.115436	S.D. dependent var		0.021813
S.E. of regression	0.020516	Sum squared resid		0.040406
F-statistic	5.306509	Durbin-Watson stat		1.444724
Prob(F-statistic)	0.001991			

Sumber : Output E-Views 12

Perhitungan t-tabel dengan jumlah (n) = 100; jumlah variabel independen = 3; taraf signifikansi 0,05; $df = n - k = 100 - 3 = 97$, sehingga diperoleh t-tabel sebesar 1.98498. Hasil uji t tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X1 terhadap Y diperoleh probability sebesar 0.0020 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 ($0.0020 < 0.05$), sedangkan nilai t-hitung sebesar $-3.185264 < t\text{-tabel}$ (1.98498) lebih kecil dari nilai t-tabel. Oleh karena itu, secara parsial membuktikan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Maka dapat disimpulkan H1 diterima.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.7722>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X2 terhadap Y diperoleh probability sebesar 0.3991 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0.05 ($0.3991 > 0.05$), sedangkan nilai t-hitung sebesar $-0.847079 < t\text{-tabel}$ (1.98498) lebih kecil dari nilai t-tabel. Oleh karena itu, secara parsial membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Maka dapat disimpulkan H2 ditolak.
3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X3 terhadap Y diperoleh probability sebesar 0.0125 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 ($0.0125 < 0.05$), sedangkan nilai t-hitung sebesar $2.545437 > t\text{-tabel}$ (1.98498) lebih besar dari nilai t-tabel. Oleh karena itu, secara parsial membuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Maka dapat disimpulkan H3 diterima.

Uji F

Hasil pengolahan uji F (simultan) dengan menggunakan *evIEWS* 12 adalah sebagai berikut:

R-squared	0.142241	Mean dependent var	0.027429
Adjusted R-squared	0.115436	S.D. dependent var	0.021813
S.E. of regression	0.020516	Sum squared resid	0.040406
F-statistic	5.306509	Durbin-Watson stat	1.444724
Prob(F-statistic)	0.001991		

Sumber : Output E-Views 12

Dalam uji kelayakan model (uji F) berdasarkan signifikansi $0.001991 < 0.05$ yang artinya secara bersama-sama variabel Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

5. Kesimpulan

1). Struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Hal ini ditunjukkan dengan nilai prob sebesar 0.0020 lebih kecil dari 0.05 sehingga H1 diterima dan menunjukkan bahwa komposisi penggunaan utang dan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. 2). Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Hal ini ditunjukkan dengan nilai prob sebesar 0.3991 lebih besar dari 0.05 sehingga H2 ditolak. Hal ini berarti besar kecilnya total aset atau skala perusahaan tidak secara langsung menentukan tingkat kinerja keuangan. 3). Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Hal ini ditunjukkan dengan nilai prob sebesar 0.0125 lebih kecil dari 0.05 sehingga H3 diterima dan Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan yang dicapai perusahaan mampu mendorong peningkatan laba dan memperbaiki kinerja keuangan. 4). Struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai 0.001991 lebih kecil dari 0.05 sehingga H4 diterima dan hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Referensi

1. Abdullah, M. (2017). Manajemen pemasaran dan strategi penjualan (Edisi 1). Jakarta: Rajawali Pers.
2. Anita, D., Djayani, R., & Cici, S. (2015). Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (Edisi 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
3. Aryani, R., Hapsari, I., Amir, & Eko Budi Santoso, S. (2023). *The Effect of Profitability on Firm Value with Company Size as a Moderating Variable in the Industrial Sector in 2019-2021*. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 2(1), 13–26.
4. Ayem, R., & Nugroho, S. (2016). Manajemen keuangan perusahaan (Edisi 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
5. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
6. Dahlia, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi," *J. Muara Ilmu Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, p. 483, 2019.
7. E. K. Patmasari, K. Widjanti, and A. I. Sulistyawati, "Efek Mediasi Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Berlandas Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan," *J. Stie Semarang (Edisi Elektron., vol. 14, no. 2, pp. 23–33, 2022)*.
8. Fahmi, I. (2015). Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (Edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
9. Fahmi, I. (2017). Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (Edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
10. Fahmi, I. (2020). Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (Edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
11. Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.7722>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

12. Farida, A. N., & Yulazri. (2024). Analisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, X(X).
13. Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
14. Husnan, Pudjiastuti. (2018). Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). Yogyakarta: BPFE.
15. Joni, A., & Lina, S. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (Edisi 1). Jakarta: Penerbit Andi.
16. Kasmir (2019) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
17. Kennedy, T., Smith, J., & Brown, R. (2013). *Financial management: Principles and applications (3rd ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
18. Khumairoh, N., Nawang, H., & Henny. (2016). Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (Edisi 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
19. Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh komite audit, dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 400–412.
20. Lestari, A., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2).
21. Lestari, R. (2017). Manajemen keuangan dan ukuran perusahaan (Edisi 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
22. Maurien, R., & Ardana, I. W. (2019). Analisis pertumbuhan penjualan dan kinerja perusahaan (Edisi 1). Denpasar: Udayana University Press.
23. Meiyana, R. (2019). Analisis ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (Edisi 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
24. Musa, A. (2016). Manajemen keuangan dan akuntansi perusahaan (Edisi 1). Jakarta: Salemba Empat.
25. Pakpahan, K. P., & Mulyani. (2024). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan firm age terhadap kinerja keuangan. *Musyari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 7(3), 121–130.
26. Patmasari, E. K., Widjajanti, K., & Sulistyawati, A. I. (2022). Efek mediasi struktur modal terhadap kinerja keuangan berlandas ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 6(1).
27. Puspita, A., Nikhal, Z. Z., & Toriq, A. (2024). Analisis Pengelolaan Arus Kas dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2019-2023. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, Vol. 2 No. 1.
28. Putri, A. (2020). Manajemen keuangan: Analisis struktur modal dan kinerja keuangan (Edisi 1). Jakarta: Prenadamedia Group.
29. Putri, R. A., & Kusumawardhany, S. S. (2025). Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Indonesia Manajemen Akuntansi Ekonomi*.
30. Putry, S. E., & Ratnasari, F. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan di perusahaan subsektor food & beverages yang tercatat dalam BEI periode 2018–2022. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 9(1), 218–228.
31. Rahman, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).
32. Ristania, D. (2017). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Edisi 1). Jakarta: Penerbit Andi.
33. Riyanto, B. (2018). Manajemen keuangan (Edisi 9). Yogyakarta: BPFE.
34. Riyanto. (2018). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Manufaktur. Yogyakarta BPFE.
35. Saragih, F. Y. K., Siahaan, Y., Susanti, E., & Supitriyani. (2018). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial Akuntansi*, 4(2).
36. Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory (7th ed.)*. Toronto: Pearson Canada Inc.
37. Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(4).
38. Sudana, I. M. (2015). Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (Edisi revisi). Yogyakarta: Graha Ilmu.
39. Sugeng, B. (2017). Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi (Edisi 2). Yogyakarta: Penerbit Andi.
40. Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 28). Bandung: Alfabeta.
41. Sukamulja, S. (2017). Manajemen keuangan perusahaan (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
42. Sukamulja, Sukmawati. (2017). Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1), Yogyakarta, Andi Offset.
43. Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2018). Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis (Ed.1 Cet.2). PT RajaGrafindo Persada.
44. Sumiyati, & Yatimatun, R. (2021). Manajemen pemasaran dan penjualan (Edisi 1). Yogyakarta: Penerbit Andi.
45. Supriadi, A. (2020). Analisis kinerja keuangan dan ukuran perusahaan (Edisi 1). Jakarta: Prenadamedia Group.
46. Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi keperilakuan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
47. Suryana, E., & Rahayu, S. (2018). Manajemen usaha kecil (Edisi revisi). Jakarta: Salemba Empat.